

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pemerintahan saat ini, fokus utama pemerintah adalah pada sektor konstruksi dan pembangunan sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian negara. Pembangunan infrastruktur harus terus berlangsung karena sektor konstruksi merupakan motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Peningkatan dalam sektor konstruksi berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Statistik, 2022).

Sektor konstruksi bangunan merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia. Perusahaan-perusahaan dalam sub sektor ini berperan dalam pembangunan infrastruktur, perumahan, dan proyek konstruksi lainnya yang memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LPEM FEB UI), terbukti bahwa sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan memiliki dampak yang sangat besar pada perekonomian Indonesia selama periode 2018-2022. Selama rentang waktu tersebut, sektor properti, *real estate*, dan konstruksi memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, dengan angka berkisar antara Rp 2.349 triliun hingga Rp 2.865 triliun setiap tahun. Ini setara dengan 14,63% hingga 16,3% dari PDB nasional. Selain itu, sektor ini juga menciptakan nilai ekonomi atau omzet sekitar Rp 4.740-Rp 5.788 triliun per tahun dan memberikan lapangan kerja bagi sekitar 13,8 juta orang, yang setara dengan

9,6% dari angkatan kerja nasional atau 10,2% dari total penduduk pada tahun 2022 (Jakarta, 2023).

Sektor konstruksi bangunan merupakan salah satu dari empat sektor bisnis utama yang sedang berkembang pesat di Indonesia. Sektor ini memiliki peran kunci dalam proses pembangunan, seperti pembangunan bandara, pemukiman, apartemen, pelabuhan, kawasan industri, dan perkembangan perkotaan. Pasar konstruksi dan bahan bangunan di Indonesia, termasuk jalan tol mengalami pertumbuhan yang signifikan dan didukung oleh perkembangan properti dan *real estate* yang terus meningkat. Industri konstruksi, selain menjadi pendorong pertumbuhan industri material, juga memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan formal. Peranannya tidak hanya terbatas pada menyerap tenaga kerja secara langsung, tetapi juga memberikan dampak tidak langsung yang berpengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia (Siregar, 2021).

Pada triwulan ketiga tahun 2022 (Oktober-Desember), sektor konstruksi dan bangunan tumbuh sebesar 4,54%, dengan pertumbuhan signifikan terutama terlihat dalam pasokan rumah tipe besar yang meningkat sebesar 17,8% secara tahunan. Investasi dalam perumahan, kawasan industri, dan perkantoran menjadi kontributor utama keempat, dengan nilai investasi mencapai Rp 109,4 triliun. Melihat pertumbuhan yang signifikan membuat perusahaan sub sektor konstruksi bangunan layak untuk dijadikan investasi. Investasi merupakan proses pengolahan dana, atau menanamkan dana, atau modal di masa sekarang dengan harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari (Nila Firdausi Nuzula, 2020).

Tujuan utama investasi yaitu untuk memperoleh keuntungan ekonomis dari sejumlah uang yang dialokasikan pada suatu aset (Nila Firdausi Nuzula, 2020). Namun realisasinya, hampir seluruh bentuk investasi melibatkan unsur ketidakpastian atau risiko. Para investor tidak dapat dengan pasti meramalkan hasil yang akan mereka dapatkan dari investasi mereka. Mereka hanya bisa mengestimasi seberapa besar keuntungan (*return*) yang diharapkan dari investasi. Oleh karena itu, ketika memilih investasi, penting untuk mempertimbangkan bukan hanya *return* yang diharapkan, melainkan juga tingkat risiko yang akan mereka hadapi (Wahyudi, 2020). Konsep *Return* menyatakan bahwa seiring meningkatnya *return* saham, risiko yang akan dihadapi juga semakin meningkat, sementara jika *return* saham rendah, risiko yang dihadapi juga cenderung lebih rendah (Almira & Wiagustini, 2020).

Tabel 1. 1
Return Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

No	Nama Perusahaan	<i>Return Saham (%)</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Acset Indonusa Tbk	-36,79	-37,62	-54,64	-52,27	-25,24
2	Adhi Karya (Persero) Tbk	-30,5	-16,04	31,53	-41,69	-45,92
3	Bukaka Teknik Utama Tbk	22,58	-26,32	-21,07	9,05	-6,64
4	Indonesia Pondasi Raya Tbk	-15,24	-58,65	-41,85	-11,21	-6,32
5	Jaya Konstruksi Manggala Prata	-32,59	37,36	-20	-69	-4,03
6	Nusa Raya Cipta Tbk	1,58	-0,52	-1,56	-23,28	4,14
7	PP Presisi Tbk	-26,05	-24,53	9,17	-33,59	-28,74
8	PP (Persero) Tbk	-31,63	-12,19	17,67	-46,92	-27,78
9	Surya Semesta Internusa Tbk	-2,91	-9	26,37	-15,83	-43,39
10	Wijaya Karya Bangunan Gedung	-11,76	27,5	-16,34	-25,78	-21,58
11	Waskita Karya (Persero) Tbk	-29,11	-11,61	-3,03	-48,47	-51,48

Sumber : www.idx.co.id, diolah 2023

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa *return* saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan mengalami fluktuasi naik turun pada tahun 2018-2022. Terjadinya fluktuasi pada *return* saham menunjukkan bahwa hasil investasi tidak stabil dari tahun ke tahun pada perusahaan. Pada tabel terlihat beberapa perusahaan yang mempunyai nilai *return* saham yang tinggi salah satunya PT Adhi Karya Tbk pada tahun 2020, *return* yang tinggi menunjukkan bahwa pemegang saham telah menghasilkan keuntungan yang substansial dari investasi mereka dalam saham tersebut. Sedangkan jika nilai *return* saham rendah contohnya pada perusahaan PT Acset Indonusa Tbk pada tahun 2020 menunjukkan bahwa investasi dalam saham perusahaan tersebut belum menghasilkan keuntungan yang signifikan atau bahkan mungkin mengalami kerugian.

Secara umum, *return* saham bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan itu sendiri. Faktor dari dalam atau internal yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu rasio keuangan perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang sering menjadi perhatian investor yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak modal perusahaan yang terdiri dari utang (Akbar & Suselo, 2022) serta mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya. Di sisi lain, faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *return* saham mencakup frekuensi perdagangan saham, kapitalisasi pasar, volume perdagangan saham dan kebijakan pemerintah (Ruswandi et al., 2022).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, DER dapat

ditentukan dengan menghitung total hutang (liabilitas) dengan total ekuitas (Handayani et al., 2022). Perusahaan dengan DER yang tinggi cenderung memiliki risiko yang lebih besar dalam membayar kewajiban hutangnya dan dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan serta berpotensi merugikan pemegang saham dengan mengurangi nilai *return* saham. Di sisi lain, jika DER perusahaan relatif rendah, risiko perusahaan dalam membayar hutang menjadi lebih terkendali, yang dapat berdampak positif pada nilai perusahaan dan berpotensi meningkatkan nilai *return* saham. Penelitian (Giyartiningrum et al., 2023) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian tersebut didukung oleh (Azid et al., 2023) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian (Wahyudi, 2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Ruswandi et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Volume perdagangan saham dapat diartikan jumlah keseluruhan lembar saham yang diperdagangkan oleh suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Jika saham memiliki tingkat aktivitas perdagangan yang tinggi, hal ini akan mengakibatkan peningkatan volume perdagangan saham, yang pada gilirannya dapat menghasilkan tingkat *return* yang tinggi. Di sisi lain, jika terjadi penurunan volume perdagangan saham, maka hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya atau bahkan penurunan tingkat *return* saham (Bhuntar et al., 2023).

Tingkat aktivitas volume perdagangan yang tinggi di pasar saham sering dianggap sebagai indikasi potensial bahwa kondisi pasar akan membaik. Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor. Jika volume perdagangan saham meningkat maka, *return* saham perusahaan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika volume perdagangan saham menurun maka, tingkat *return* saham perusahaan mengalami penurunan (Wibowo & Hendratno, 2019). Menurut penelitian (Niawaradila et al., 2021) menunjukkan bahwa Volume Perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham. Bertentangan dengan penelitian (Wibowo & Hendratno, 2019) yang berpendapat bahwa variabel volume perdagangan terbukti berpengaruh tidak signifikan pada *return* saham. Sama dengan penelitian (Yusra, 2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Frekuensi perdagangan adalah jumlah total transaksi yang terjadi dalam suatu periode waktu yang ditentukan. Tingkat aktivitas saham dapat dipengaruhi oleh sebarannya, dan saham dianggap aktif jika ada banyak transaksi yang tercatat dalam data frekuensi perdagangan saham tersebut. Hal ini terjadi karena banyaknya minat dari para investor. Ketika permintaan atas saham meningkat, frekuensi perdagangan juga mengalami peningkatan (Niawaradila et al., 2021). Dalam kegiatan pasar modal, tingkat frekuensi perdagangan adalah salah satu faktor yang digunakan untuk menilai respon pasar terhadap informasi yang disampaikan di pasar modal (Suwandi et al., 2023). Menurut penelitian (Wibowo & Hendratno, 2019) menunjukkan bahwa hasil penelitian secara parsial variabel frekuensi

perdagangan berpengaruh signifikan secara positif pada *return* saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Maysie, 2021) yang menunjukkan frekuensi perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian (Ruswandi et al., 2022) menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Suhendar & Rahmanto, 2023).

Kapitalisasi pasar (*market capitalization*) merujuk pada nilai total dari saham suatu perusahaan, yaitu sejumlah uang yang diperlukan untuk membeli seluruh perusahaan tersebut. Investor seringkali mengutamakan saham yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar sebagai pilihan investasi jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh potensi pertumbuhan perusahaan yang menjanjikan, pembagian dividen yang menarik, dan tingkat risiko yang relatif rendah (Niawaradila et al., 2021). Kapitalisasi pasar yang tinggi sering menjadi faktor daya tarik utama bagi investor ketika mereka memilih saham. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, semakin lama investor biasanya akan mempertahankan kepemilikan sahamnya. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar cenderung lebih stabil dari segi keuangan, menawarkan risiko yang lebih rendah, dan memiliki prospek jangka panjang yang cerah, dengan harapan untuk mendapatkan *return* yang signifikan. Menurut penelitian (Yusra, 2019) menyatakan bahwa variabel kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham syariah. Hal ini terjadi karena saham dengan nilai kapitalisasi yang besar umumnya menjadi incaran investor untuk investasi jangka panjang karena potensi pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan

penelitian (Wahyudi, 2020) yang menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Handayani et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Niawaradila et al., 2021) dengan tiga perbedaan. Perbedaan pertama yaitu variabel penelitian, variabel penelitian pada penelitian (Niawaradila et al., 2021) hanya menggunakan tiga variabel faktor eksternal yang mempengaruhi *return* saham yaitu frekuensi perdagangan, volume perdagangan dan kapitalisasi pasar. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), frekuensi perdagangan, volume perdagangan dan kapitalisasi pasar yang sesuai dengan saran penelitian lanjutan untuk menambah variabel-variabel lain terutama risiko- risiko lain yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap *return* saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan tingkat risiko keuangan yang dimilikinya. Rasio ini dianggap dapat mempengaruhi *return* saham karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar biaya bunga yang harus dibayarkan perusahaan (Devi & Artini, 2019). Biaya tersebut dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan yang pada gilirannya dapat mempengaruhi dividen atau pengembalian investasi kepada pemegang saham. Jika biaya bunga tinggi akan mengurangi laba bersih, maka *return* saham dapat menjadi lebih rendah.

Perbedaan kedua terdapat pada objek penelitian, pada penelitian (Niawaradila et al., 2021) mengambil objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian ini mengambil objek penelitian perusahaan yang bergerak di bidang sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Naik turunnya *return* saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan tersebut menjadi objek penelitian. Sedangkan perbedaan yang ketiga yaitu terletak pada periode penelitian. Penelitian (Niawaradila et al., 2021) melakukan penelitian menggunakan periode dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas serta ketidak konsistenan hasil penelitian atas variabel yang digunakan terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**.

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi sesuai dengan tujuan penelitian. Batasan yang diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), volume perdagangan, frekuensi perdagangan dan kapitalisasi pasar. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu *return* saham.
- b. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Periode penelitian dilakukan dari tahun 2018 sampai dengan 2022.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil yang signifikan dalam penelitian-penelitian tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa variabel seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan kapitalisasi pasar memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Namun, penelitian lain juga menghasilkan temuan yang berbeda yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan kapitalisasi pasar tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang dijabarkan pada latar belakang maka dapat dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Tabel 1 menunjukkan bahwa *return* saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan mengalami fluktuasi yang tidak stabil setiap tahun dari tahun 2018 – 2022. Peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan faktor eksternal yang

mencakup frekuensi perdagangan saham, kapitalisasi pasar dan volume perdagangan saham. Faktor-faktor tersebut akan diteliti sehingga akan dibuktikan apakah faktor tersebut dapat mempengaruhi *return* saham.

2. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LPEM FEB UI), terbukti bahwa sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan memiliki dampak yang sangat besar pada perekonomian Indonesia selama periode 2018-2022. Selama rentang waktu tersebut, sektor properti, *real estate*, dan konstruksi memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, dengan angka berkisar antara Rp 2.349 triliun hingga Rp 2.865 triliun setiap tahun. Ini setara dengan 14,63% hingga 16,3% dari PDB nasional. Selain itu, sektor ini juga menciptakan nilai ekonomi atau omzet sekitar Rp4.740-Rp 5.788 triliun per tahun dan memberikan lapangan kerja bagi sekitar 13,8 juta orang, yang setara dengan 9,6% dari angkatan kerja nasional atau 10,2% dari total penduduk pada tahun 2022.
3. Perusahaan sektor konstruksi bangunan sangat sesuai untuk diteliti *return* sahamnya karena perusahaan ini berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, selain itu juga perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya.
4. Adanya hasil penelitian yang berbeda mengenai variabel yang dapat mempengaruhi *return* saham.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka didapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
- 2) Bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
- 3) Bagaimana pengaruh frekuensi perdagangan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
- 4) Bagaimana pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
- 5) Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), volume perdagangan, frekuensi perdagangan dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari penjelasan mengenai latar belakang diatas diketahui bahwa ada beberapa penelitian yang berbeda hasil atau ada *research gap* antara penelitian yang satu dengan yang lain. Berikut adalah tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

2. Untuk menganalisis pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh frekuensi perdagangan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), volume perdagangan, frekuensi perdagangan dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis.

1) Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan konstruksi bangunan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada perusahaan konstruksi bangunan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham mereka. Dengan pemahaman ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam manajemen keuangan dan perdagangan saham mereka untuk meningkatkan kinerja.

b. Bagi investor

Bagi investor terutama yang berinvestasi di perusahaan konstruksi bangunan, dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Mereka dapat memahami bagaimana variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan kapitalisasi pasar mempengaruhi *return* saham, membantu mereka mengoptimalkan portofolio investasi mereka.

c. Bagi pemerintah dan regulator

Pemerintah dan regulator pasar modal dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengevaluasi kebijakan mereka terkait dengan perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mereka dapat mengidentifikasi area yang memerlukan pengawasan lebih ketat atau perubahan dalam regulasi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat membandingkan temuan dari penelitian ini dengan periode-periode sebelumnya atau setelahnya. Ini akan memungkinkan mereka untuk memahami bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham telah berubah seiring waktu.

2) Manfaat Teoritis

a. Kontribusi terhadap literatur akademik

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga terhadap literatur akademik dalam bidang keuangan, ekonomi, dan manajemen. Hasil penelitian dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai dasar untuk penelitian

lebih lanjut, terutama dalam konteks konstruksi bangunan.

b. Pengembangan teori dan model

Temuan penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori dan model yang lebih baik untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dalam sektor konstruksi bangunan. Hal ini dapat membantu mengisi celah dalam pengetahuan dan teori yang ada.

c. Menguji Hipotesis Terdahulu

Penelitian ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis sebelumnya dalam literatur terkait dengan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham. Hal ini dapat membantu memperkuat atau membantah temuan sebelumnya.